

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021).

b. Karakteristik remaja

Ciri dan karakteristik remaja yang dikemukakan oleh Hurlock adalah sebagai berikut (Gainau, 2021) :

1) Masa remaja sebagai masa peralihan

Merupakan masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini remaja dapat mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

2) Masa remaja sebagai masa perubahan

Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal, yaitu: meningkatnya emosi, perubahan tubuh, perubahan nilai-nilai, dan bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

3) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah remaja sering menjadi sulit diatasi. Hal ini disebabkan sepanjang masa anak-anak, masalah diselesaikan oleh orang tua sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah. Selanjutnya karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga menginginkan untuk mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orang tua.

4) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Stereotip ini sering menimbulkan pertentangan dengan orang tua dan menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi masalahnya.

5) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Harapan dan cita-cita tidak realistis menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.

6) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Untuk memberikan kesan sudah hampir dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, dll. Remaja

menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra sesuai yang diinginkan.

c. Tahap perkembangan remaja

Menurut Sarwono (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Remaja Awal (*early adolescence*) memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengemangkan pikiran-pikiran baru dan mudah tertarik pada lawan jenis.
- 2) Remaja Madya (*middle adolescence*) memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.
- 3) Remaja Akhir (*late adolescence*) merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

Menurut delapan tahap perkembangan Erikson, masa remaja merupakan masa identitas versus kebingungan peran (pubertas). Pada fase ini ditandai dengan kesenangan memperhatikan penampilan dan bentuk tubuh serta menjawab kebutuhan akan identitas. Pada tahap ini akan muncul konflik mengenai identitas dan pemisahan dari keluarga (Potter & Perry, 2009).

d. Tugas perkembangan remaja

Terdapat 10 tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan remaja dengan sebaik baiknya menurut Havighurst (1961; dalam Octavia, 2020):

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2. Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom yang dipaparkan oleh Donsu (2017), perilaku manusia dapat dibagi menjadi 3 domain yaitu:

- a. *Cognitive* domain yang dapat diukur dari pengetahuan
- b. *Affective* domain yang dapat diukur dari sikap
- c. *Psychomotor* domain yang dapat diukur dari ketrampilan

3. Konsep Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melalui proses sensoris terhadap suatu objek tertentu terutama melalui mata dan telinga (Donsu, 2017).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang lain tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan

pertanyaan, kemudian memberikan penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil persentase dari tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori (Arikunto, 2010) yaitu:

- 1) Kategori baik (76% - 100%)
- 2) Kategori sedang (56% - 75%)
- 3) Kategori cukup ($\leq 55\%$)

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1) Faktor pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan, seseorang atau kelompok akan mengalami proses perubahan sikap dan tata laku.

2) Faktor pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Melalui lingkungan pekerjaan seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak.

3) Faktor pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat belajar dari pengalaman yang telah dilaluinya dengan cara

mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

4) Keyakinan

Keyakinan yang didapatkan biasa diperoleh secara turun temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu. Keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi seseorang.

5) Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan taraf sosial seseorang maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Budaya yang dianut juga mempengaruhi seseorang individu dalam mengambil keputusan.

4. Konsep Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah respon seseorang terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2013). Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia, atau informasi.

b. Komponen sikap

Menurut Allport (dalam Induniasih & Wahyu, 2017), terdapat 3 komponen pokok sikap, yaitu:

- 1) Kepercayaan/keyakinan, ide, konsep terhadap suatu objek
- 2) kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) kecenderungan untuk bertindak.

c. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap memiliki beberapa tingkat yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima artinya orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, dapat mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlepas dari tugas itu benar atau salah, menyelesaikan tugas berarti seseorang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih bersama dengan risikonya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman yang meninggalkan kesan kuat akan menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila

pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Sikap individu cenderung dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Individu akan memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan memberi corak pengalaman yang menentukan sikap pada anggota masyarakatnya. Tanpa disadari, kebudayaan telah memberikan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4) Media massa

Media massa atau media komunikasi lainnya dalam berbagai bentuk dapat mempengaruhi penerima informasi. Media massa yang seharusnya disampaikan secara faktual dan objektif, cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang dapat mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Emosi berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

e. Pengukuran sikap

Pernyataan sikap berupa rangkaian kalimat yang mengatakan pendapat mengenai objek sikap. Pernyataan sikap dapat berupa kalimat positif yang bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya, pernyataan sikap dapat berisi kalimat negatif yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan kuisioner yang menggunakan skala likert. Cara menentukan kriteria sikap dengan menghitung skor-T. $\text{Skor-T} > \text{mean T}$ dikategorikan sikap positif, dan $\text{skor-T} \leq \text{mean T}$ dikategorikan sikap negatif (Azwar, 2013).

5. Promosi Kesehatan

a. Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan menurut ilmu kesehatan masyarakat memiliki dua pengertian. Pengertian pertama yaitu promosi kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit. Sedangkan pengertian yang kedua, promosi kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, dan mengenalkan pesan-pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

b. Metode dan Teknik Promosi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2014), metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Metode promosi kesehatan individu

Metode ini dilakukan apabila promotor kesehatan dan sasaran dapat berkomunikasi langsung. Metode ini dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung atau melalui sarana komunikasi lain, seperti telepon atau media sosial.

2) Metode promosi kesehatan kelompok

Sasaran kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok kecil (6-16 orang) dan kelompok besar (15-50 orang).

3) Metode promosi kesehatan massa

Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan diantaranya:

- a) Ceramah umum, misalnya: di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum.
- b) Penggunaan media massa elektronik, misalnya: radio, televisi, video, gawai, dan komputer.
- c) Penggunaan media cetak, misalnya: koran, majalah, buku, *leaflet*, selebaran, poster, dan sebagainya.
- d) Penggunaan media di luar ruang, misalnya: poster, *billboard*, spanduk, umbul-umbul, dan sebagainya.

c. Media Promosi Kesehatan

Media adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau bahan materi yang terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a) Alat bantu lihat (*visual aids*)

Media ini berguna untuk menstimulasi indera mata pada waktu terjadinya penerimaan pesan. Contohnya adalah slide, gambar, poster, *globe*, dan lain sebagainya.

b) Alat bantu dengar (*audio aids*)

Media ini dapat membantu menstimulasi indera pendengar pada waktu terjadinya penerimaan bahan pengajaran. Contohnya adalah radio, pita suara, dan sebagainya.

c) Alat bantu lihat-dengar (*audio visual aids*)

Media ini berguna menstimulasi indera mata dan indera pendengar pada waktu yang bersamaan pada waktu terjadinya proses pendidikan sehingga lebih menarik. Contohnya adalah TV, Video film, dan sebagainya.

6. Video *Tiktok*

a. Pengertian Video

Video merupakan media penyampai pesan *audio-visual*. Video dalam proses pembelajaran sangat cepat, mudah diingat, dan dapat diulang sehingga dapat mengembangkan pola kognitif para siswa (Munadi, 2012).

b. Pengertian *Tiktok*

Media sosial *tiktok* merupakan sebuah aplikasi media sosial video yang sedang tren digunakan pada saat ini. Media sosial *tiktok* memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan membuat, mengedit, dan berbagi gambar, musik, dan video singkat berdurasi pendek yang berisi hiburan atau informasi. Durasi video terpanjang yang dapat ditampilkan adalah 3 menit. Dengan *tiktok*, pengguna juga dapat memperoleh informasi sekaligus hiburan yang sedang tren dari seluruh dunia melalui halaman *fyp (for your page)* (Ratnasari, 2021)

7. Rokok Elektrik (Vape)

a. Pengertian

Rokok elektrik adalah alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihirup oleh perokok ke dalam paru-parunya (Kemenkes, 2018).

b. Struktur Rokok Elektrik (Vape)

Struktur dasar rokok elektrik terdiri dari 4 komponen utama yaitu atomizer, mod, baterai, dan *liquid* (Pratiwi, 2020).

1) Atomizer

Atomizer merupakan komponen yang berfungsi untuk menghasilkan uap. Atomizer merupakan wadah dari *liquid* yang didalamnya terdapat coil dan wick (kapas). Coil merupakan gulungan

berbahan kawat yang berfungsi memanaskan *liquid* sedangkan kapas berfungsi sebagai tempat peresapan liquid.

2) Mod

Mod merupakan bagian utama rokok elektrik yang didalamnya berisi baterai dan rangkaian listrik yang digunakan untuk menyalurkan arus ke dalam atomizer.

3) Baterai

Baterai merupakan sumber energi utama dari rokok elektrik.

4) *Liquid*

Liquid merupakan cairan yang jika dipanaskan akan menghasilkan uap.

c. Kandungan rokok elektrik

Kandungan rokok elektrik menurut BPOM (2017):

1) *Vegetable Glycerine*

Merupakan senyawa gliserida yang paling sederhana. Senyawa ini memiliki sifat tidak mempunyai bau, tidak berwarna, dan mempunyai sedikit rasa manis.

2) *Propylene Glycol*

Senyawa ini bersifat lebih kental daripada air. Senyawa ini pada rokok elektrik berguna untuk memberikan sensasi yang mirip seperti merokok. Zat ini dapat mengakibatkan tenggorokan terasa kering.

3) Perasa

Ada banyak varian rasa pada *liquid* rokok elektrik. Zat ini ditambahkan ke dalam *liquid* rokok elektrik sehingga menghasilkan berbagai macam rasa mulai dari makanan, buah, hingga minuman.

4) Nikotin

Senyawa nikotin merupakan salah satu senyawa kimia organik kelompok alkaloid. Kadar nikotin dalam vape beragam mulai dari 0-16 mg.

d. Bahaya rokok elektrik

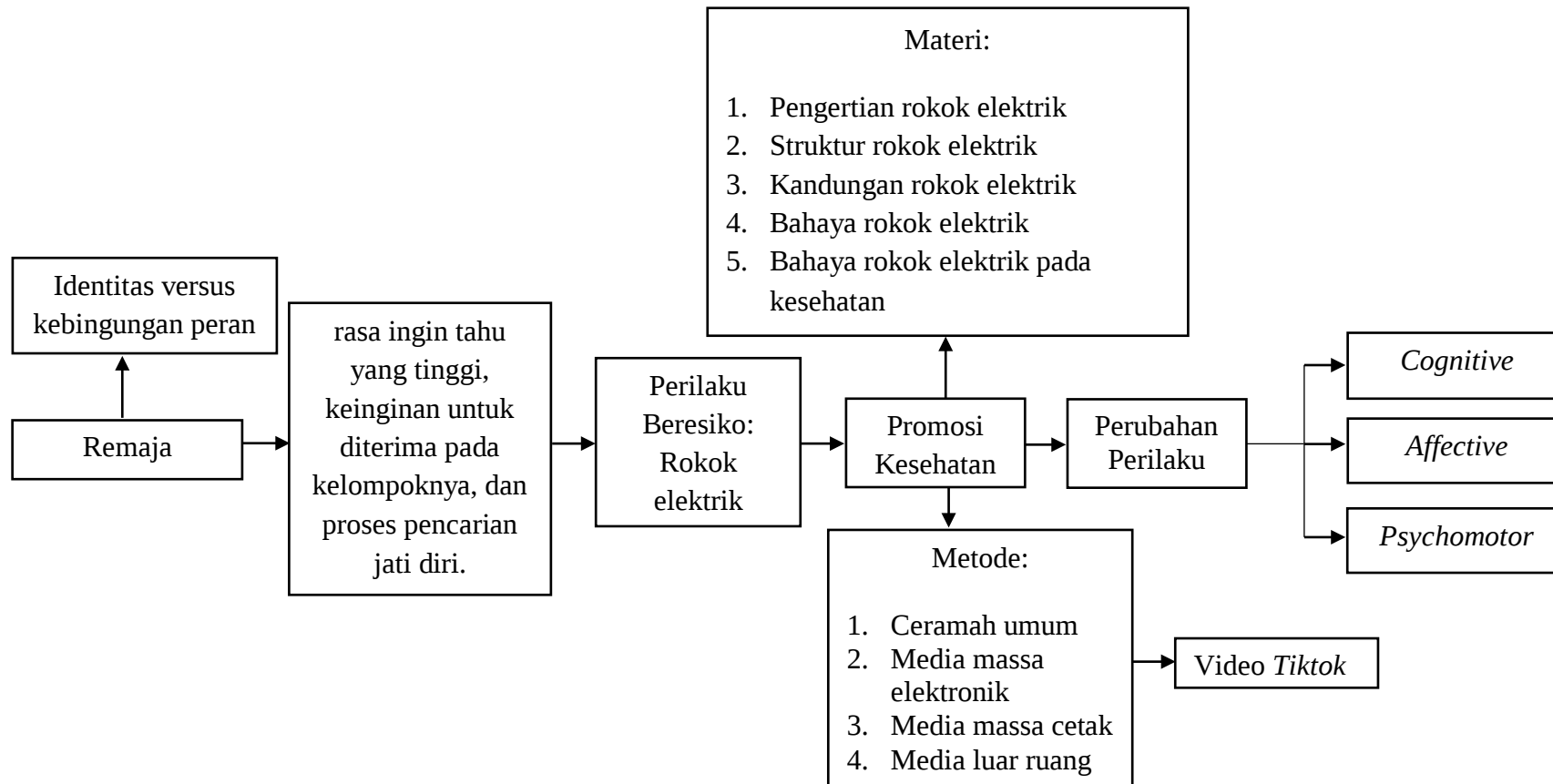
Bahaya rokok elektrik menurut BPOM (2017) antara lain:

- 1) Menimbulkan masalah adiksi
- 2) Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin, dan lain lain.
- 3) Bahan perisa yang digunakan membahayakan kesehatan
- 4) Risiko bertambahnya perokok pemula
- 5) Risiko bertambahnya perokok ganda yaitu pengguna yang menggunakan rokok konvensional dan rokok elektrik
- 6) Mantan perokok kembali merokok karena adanya klaim aman
- 7) Me-renormalisasi perilaku merokok.
- 8) Rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok)

Selain itu, menurut Kemenkes (2018) kandungan dalam rokok elektrik juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya:

- 1) *Propilen glikol* : Mengiritasi paru-paru dan mata, gangguan saluran pernafasan seperti asma, sesak nafas, obstruksi paru.
- 2) Nikotin: Efek candu memicu depresi, kepala pusing, tubuh gemetar, nafas terengah-engah, kerusakan paru-paru permanen, kanker paru-paru, penyempitan pembuluh darah, dan kematian.
- 3) *Perisadiasetil*: penyakit paru obstruktif kronis
- 4) Zat Karsinogenik: Penyebab kanker. Zat karsinogenik dalam rokok elektrik antara lain *tobacco specific nitrosamines (TSNA)*, *Diethylene glycol (DEG)*, *Otoluidine*, *2-naphylamine*, *formaldehyde*, *acrolein*

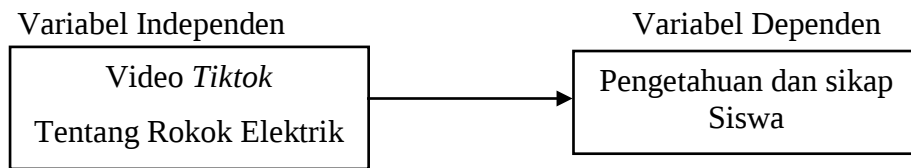
B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Potter & Perry (2009), Gainau (2021), Notoatmodjo (2010), dan Azwar (2013)

C. Kerangka Konsep



Keterangan :

: Diteliti

Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

- Ha 1 : Terdapat pengaruh video *tiktok* terhadap pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan.
- Ha 2 : Terdapat pengaruh video *tiktok* terhadap sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan.